

PENGARUH PEMBERIAN BISKUIT TEPUNG IKAN MUJAIR DAN TEPUNG IKAN SARDEN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SD DI KECAMATAN LAMASI

Mutia
PKK FT Universitas Negeri Makassar
Jl. Dg. Tata Raya Makassar, Sulawesi selatan
Telp. (0411) 8645353 – 861507 Kode Pos 90221

ABSTRAK

Mutia, 1428040021. *“Pengaruh Pemberian Biskuit Tepung Ikan Mujair dan Tepung Ikan Sarden terhadap Prestasi Belajar Siswa SD di Kecamatan Lamasi”*. **Skripsi. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Makassar, 2018. Dibimbing oleh Slamet Widodo dan Nahriana.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Prestasi belajar siswa SD di kecamatan Lamasi dalam mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia sebelum mengonsumsi biskuit tepung ikan mujair dan tepung ikan sarden, 2) Prestasi belajar siswa SD di kecamatan Lamasi dalam mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia sesudah mengonsumsi biskuit tepung ikan mujair dan tepung ikan sarden, 3) Pengaruh pemberian biskuit tepung ikan mujair dan tepung ikan sarden terhadap prestasi belajar siswa SD di kecamatan Lamasi dalam mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen deskriptif dan Penelitian *Randomized Controlled Trial* (RCT), dengan populasi 3 sekolah sebanyak 104 siswa SD kelas V di kecamatan Lamasi. Jumlah sampel sebanyak 26 orang yang dipilih secara *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh dengan teknik wawancara (profil keluarga dan lama belajar), observasi (keadaan lingkungan), angket (FFQ dan food recall) dan dokumentasi (data sekolah). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis regresi dan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) prestasi belajar sebelum intervensi biskuit banyak yang memiliki nilai standar dan nilai dibawah standar, 2) prestasi belajar sesudah intervensi biskuit memiliki perbedaan dimana prestasi belajar siswa meningkat, 3) ada pengaruh konsumsi biskuit terhadap prestasi belajar siswa yang berada pada kategori lemah sebanyak 20,4% berarti 79,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Faktor lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu dilihat dari faktor status gizinya 23,4% ada pengaruh status gizi setelah intervensi biskuit, faktor morbiditasnya dimana adanya penurunan tingkat morbiditas setelah intervensi biskuit berpengaruh 6,7%, dan terakhir faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu lama belajar siswa di luar sekolah.

Kata kunci: Biskuit Substitusi, Prestasi Belajar

Pendahuluan

Prestasi belajar merupakan suatu penilaian terhadap usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Prestasi belajar juga dapat dijadikan tolak ukur dalam menentukankualitas pendidikan serta kualitas sumber daya manusia. Anak usia sekolah dasar merupakan modal awal dan asset yang berharga untuk pembangunan bangsa di masa depan. Berdasarkan data dari UPTD Kecamatan Lamasi 2016 bahwa prestasi belajar tidak meningkat dalam kurun waktu empat tahun terakhir dan terendah ke lima di tingkat Kabupaten Luwu (UPTD Kecamatan Lamasi, 2016).

Prestasi belajar pada individu berbeda-beda hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya. Penurunan prestasi belajar tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu meliputi kepatuhan konsumsi biskuit, gizi makro, status gizi, morbiditas, dan lama belajar. Kepatuhan merupakan salah satu faktor yang apabila anak mengkonsumsi biskuit dapat membantu dalam meningkatkan kinerja belajar yang menyebabkan otak dapat bekerja secara optimal karena biskuit substitusi tepung ikan mujair dan tepung ikan sarden ini banyak mengandung gizi di dalamnya.

Program pemberian konsumsi biskuit substitusi untuk siswa SD bertujuan untuk meningkatkan status gizi siswa sehingga dapat mendorong minat dan kemampuan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi. Siswa yang mengalami kurang gizi tidak dapat belajar dengan baik karena saraf sensorik dan motoriknya lemah, sehingga rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak. Siswa yang sakitnya lama menyebabkan sarafnya akan bertambah lemah, sehingga siswa tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari. Akibatnya siswa tertinggal jauh dalam pelajarannya.

Tempat penelitian yang dituju adalah daerah Lamasi sebuah kecamatan di Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan, Indonesia. Sekolah yang dipilih yaitu SDN 104 Wiwitan, SDN 105 Lamasi dan SDN 277 Sambirejo di kecamatan Lamasi kabupaten Luwu. Pemilihan lokasi berdasarkan prestasi belajar siswa yang tidak meningkat dalam kurun waktu empat tahun terakhir dan terendah ke lima di tingkat kabupaten Luwu, sehingga menjadi alasan biskuit substitusi ini akan diberikan kepada siswa SD untuk dikonsumsi karena ikan tersebut banyak mengandung gizi terutama kalsium, protein dan karbohidrat dan sangat cocok untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada tanggal 19 - 21 Februari 2018 dengan guru dan orang tua siswa di kecamatan Lamasi. Jumlah siswa 104 orang, dengan mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia banyak yang menghasilkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan nilai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Serta data awal dari hasil wawancara mengenai monitoring lama belajar bahwa rata-rata lama belajar anak di rumah sekitar 40 menit. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai Matematika dan Bahasa Indonesia adalah karena kurangnya konsentrasi, dimana dalam mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia membutuhkan konsentrasi belajar yang tinggi untuk dapat memahami pelajarannya. Siswa mengalami kurangnya konsentrasi belajar di sekolah dilihat dari faktor gizi makro

yang dikonsumsi sehari sangat kurang, banyak siswa yang tidak sarapan saat ke sekolah, dan porsi makannya yang sedikit dan tidak teratur, ini yang mengakibatkan tingkat morbiditasnya tinggi dan status gizi yang kurang.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari Filianova 2017 yaitu pembuatan biskuit substitusi tepung ikan mujair dan tepung ikan sarden, dengan hasil menunjukkan bahwa biskuit dengan substitusi tepung ikan mujair dan tepung ikan sarden dapat diterima. Penelitian kali ini biskuit tepung ikan sarden dan tepung ikan mujair akan diberikan kepada siswa setiap harinya. Siswa akan mengonsumsi biskuit 50 gr atau 10 keping sehari. Berdasarkan Angka Kecukupan Gizi (AKG) 2004 untuk kebutuhan energi anak usia 10-12 tahun adalah 2100 kkal, protein 56 gram untuk laki-laki dan perempuan energi 2000 kkal, protein 60 gram. Harapan dilakukannya penelitian ini agar gizi anak terpenuhi, maka akan mempengaruhi prestasi belajarnya, terutama dalam mata pelajaran Matematika dan bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Biskuit Tepung Ikan Mujair dan Tepung Ikan Sarden terhadap Prestasi Belajar Siswa SD di Kecamatan Lamasi”.

Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh pemberian biskuit tepung ikan mujair dan tepung ikan sarden terhadap prestasi belajar siswa SD di kecamatan Lamasi

Metode Penelitian

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan metode eksperimen deskriptif dan *Randomized Controlled Trial* (RCT).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dilaksanakannya penelitian yaitu di SDN 104 Wiwitan, SDN 105 Lamasi dan SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu dan waktu penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada bulan Februari – Juni 2018 dengan lama intervensi biskuit selama 60 hari (April-Mei 2018).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, kuesioner (angket) dan dokumentasi

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, regresi dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Prestasi belajar siswa sebelum mengonsumsi biskuit diperoleh melalui observasi awal atau pengambilan data awal. Data prestasi belajar Matematika dan Bahasa Indonesia sebelum intervensi biskuit kontrol dan biskuit perlakuan diperoleh dari analisis deskriptif, analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dan standar deviasi.

1. Prestasi Belajar Matematika Dan Bahasa Indonesia Sebelum Mengkonsumsi Biskuit

a. Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 1.1.
Rata-rata Nilai Matematika dan Bahasa Indonesia

Statistik Deskriptif		
	N	Rata-rata±Standar Deviasi
Nilai Matematika Kelompok Kontrol	13	71,0±7,9
Nilai Bahasa Indonesia Kelompok Kontrol	13	74,4±6,0
Nilai Matematika Kelompok Perlakuan	13	71,2±15,0
Nilai Bahasa Indonesia Kelompok Perlakuan	13	77,3±8,0

Sumber: SPSS Statistics 24

Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh data dari 26 sampel yaitu 13 sampel untuk kelompok kontrol dan 13 sampel untuk kelompok perlakuan. Bahwa nilai rata-rata mata pelajaran Matematika sebelum intervensi biskuit kontrol yaitu 71,0 dan standar deviasinya 7,9, dan nilai rata-rata mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum intervensi biskuit kontrol yaitu 74,4 dan standar deviasinya adalah 6,0. Sedangkan nilai rata-rata mata pelajaran Matematika sebelum intervensi biskuit perlakuan yaitu 71,2 dan standar deviasinya 15,0, dan nilai rata-rata mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum intervensi biskuit perlakuan yaitu 77,3 dan standar deviasinya adalah 8,0.

2. Prestasi belajar Matematika Dan Bahasa Indonesia Setelah Mengkonsumsi Biskuit

a. Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 1.2.
Rata-rata konsumsi biskuit dan rata-rata nilai mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia

Statistik Deskriptif		
	N	Rata-rata±Standar Deviasi
Konsumsi Biskuit Kelompok Kontrol	13	40,3±5,7
Konsumsi Biskuit Kelompok Perlakuan	13	45,9±5,5
Nilai Matematika Kelompok Kontrol	13	70,4±9,1
Nilai Bahasa Indonesia Kelompok Kontrol	13	73,8±7,3
Nilai Matematika Kelompok Perlakuan	13	80,0±8,3
Nilai Bahasa Indonesia Kelompok Perlakuan	13	82,9±5,8

Sumber: SPSS Statistics 24

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) konsumsi biskuit untuk kelompok kontrol adalah 40,3, standar deviasinya 5,7. Sedangkan rata-rata (*mean*) konsumsi biskuit untuk kelompok perlakuan adalah 45,9 dan standar deviasinya 5,5. Nilai rata-rata (*mean*) kelompok kontrol untuk mata pelajaran Matematika nilai rata-rata (*mean*)

70,4 dan deviasi 9,1, Bahasa Indonesia nilai rata-rata (*mean*) 73,8 dan standar deviasinya adalah 7,3. Sedangkan kelompok perlakuan untuk mata pelajaran Matematika diperoleh rata-rata (*mean*) 80,0, standar deviasinya 8,3, dan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia rata-rata (*mean*) 82,9, standar deviasinya 5,8.

3. Pengaruh Pemberian Biskuit Terhadap Prestasi Belajar Matematika Dan Bahasa Indonesia

a. Hasil Analisis Regresi

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar (nilai $R = 0,451$) yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas (*independen*) dan variabel terikatnya (*dependen*) berada pada kategori lemah, karena $P\text{-Value} > 0,05$. Hasil analisis regresi juga menunjukkan bahwa variabel terikatnya ($R\text{ square}$) sebesar 20,4% dan 79,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia, sebagai berikut:

a. Status Gizi

Pada output SPSS *Model Summary* untuk status gizi dapat diketahui bahwa adanya pengaruh 23,4%, berarti status gizi siswa setelah mengonsumsi biskuit tepung ikan mujair dan tepung ikan sarden meningkat.

b. Morbiditas

Pada output SPSS *Model Summary* untuk morbiditas dapat diketahui adanya pengaruh 6,7% dimana tingkat morbiditas siswa menurun.

c. Lama Belajar

Lama belajar di luar sekolah juga berpengaruh meningkatkan prestasi belajar siswa, dimana siswa yang lama belajarnya 1-2 jam memiliki nilai prestasi belajar yang meningkat, namun siswa yang lama belajarnya hanya dibawah 1 jam tidak ada peningkatan prestasi belajar atau bahkan menurun

B. Pembahasan

1. Prestasi belajar Matematika Dan Bahasa Indonesia Sebelum Mengonsumsi Biskuit

Prestasi belajar siswa sebelum mengonsumsi biskuit diperoleh melalui observasi awal atau pengambilan data awal, bahwa prestasi belajar siswa SD di kecamatan Lamasi sebelum intervensi biskuit kontrol yaitu nilai rata-rata mata pelajaran Matematika 71,0 dan standar deviasinya 7,9, dan nilai rata-rata mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum intervensi biskuit kontrol yaitu 74,4 dan standar deviasinya adalah 6,0. Sedangkan nilai rata-rata mata pelajaran Matematika sebelum intervensi biskuit perlakuan yaitu 71,2 dan standar deviasinya 15,0, dan nilai rata-rata mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum intervensi biskuit perlakuan yaitu 77,3 dan standar deviasinya adalah 8,0. Ini

menunjukkan bahwa nilai prestasi belajar siswa SD Lamasi dalam mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia banyak yang memiliki nilai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan nilai dibawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

2. Prestasi belajar Matematika Dan Bahasa Indonesia Setelah Mengkonsumsi Biskuit

Salah satu tolak ukur keberhasilan akademik seorang anak di sekolah yaitu prestasi belajar. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Program yang dimaksudkan yaitu pemberian biskuit, untuk mengetahui pengaruhnya terhadap prestasi belajar Matematika dan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kelompok kontrol (F0) untuk mata pelajaran Matematika diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 70,4 dan deviasi 9,1, dan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 73,8 dan standar deviasinya adalah 7,3. Sedangkan kelompok perlakuan (F4) untuk mata pelajaran Matematika diperoleh rata-rata (*mean*) 80,0, standar deviasinya 8,3, dan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia rata-rata (*mean*) 82,9 dan standar deviasinya 5,8. Dalam hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa SD di kecamatan Lamasi setelah intervensi biskuit ada perubahan dengan meningkatnya prestasi belajar siswadari sebelum intervensi biskuit perlakuan yaitu nilai Matematika 71,2, nilai Bahasa Indonesia 77,3 dan setelah intervensi meningkat menjadi 80,0 untuk nilai Matematika dan 82,9 untuk nilai Bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat dari penelitian terdahulu oleh Raisita Endah Dwi Noviyani (2012) bahwa ada perbedaan prestasi setelah program pemberian makanan tambahan.

3. Pengaruh Pemberian Biskuit Terhadap Prestasi Belajar Matematika Dan Bahasa Indonesia

Setelah diberikan intervensi biskuit selama 60 hari, ada perbedaan prestasi belajar siswa dengan sebelum intervensi. Berdasarkan data pada *output SPSS model summary*, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar (nilai $R=0,451$) yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikatnya (dependen) berada pada kategori lemah, karena $P\text{-Value} > 0,05$. juga menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan bahwa (menjadi faktor) untuk variabel terikatnya ($R\text{ square}$) sebesar 20,4% dan 79,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya. . Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia yaitu dilihat dari status gizinya 23,4% ada pengaruh status gizi setelah intervensi biskuit dan faktor morbiditasnya dimana 6,7% ada penurunan tingkat morbiditas setelah intervensi serta lama belajar di luar sekolah juga berpengaruh meningkatkan prestasi belajar siswa.